J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Pengaruh Digitalisasi dan Kinerja Pegawai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada SKK Migas)

Salma Nur Anisyah
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor
E-mail: salmanuranisyah2@gmail.com

Article History:
Received: 21 November 2024
Revised: 04 Desember 2024
Accepted: 07 Desember 2024

Keywords: *Digitalisasi dan Kinerja Pegawai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, SKK Migas.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan kinerja pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SKK Migas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, meskipun memberikan dampak positif. Hal ini disebabkan oleh sifat industri hulu migas yang stabil dan tidak banyak terpengaruh oleh faktor eksternal selain harga minyak dunia dan kondisi geopolitik internasional, serta konsistensi sistem informasi akuntansi yang mengikuti Kontrak Kerjasama dengan jangka waktu minimal 30 tahun. Selain itu, kinerja pegawai juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, karena hanya satu divisi yang terlibat dalam penggunaannya, yaitu untuk proses internal SKK Migas, sementara penggunaan eksternal lebih melibatkan Kontraktor Kontrak Kerja Sama yang diawasi oleh SKK Migas. Dengan demikian, pengaruh kinerja pegawai bersifat tidak langsung dan tidak signifikan. Secara keseluruhan, meskipun kedua variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan, keduanya memberikan dampak positif dalam mendukung kemudahan pelaksanaan tugas dan pekerjaan, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya faktor lain dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di lingkungan SKK Migas.*

PENDAHULUAN

Pada zaman digitalisasi yang terus tumbuh di berbagai sektor semakin menyadari betapa pentingnya menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja sistem mereka. Digitalisasi merupakan bentuk informasi dari bentuk analog menjadi bentuk digital, disimpan, dikelola dan sebagai bentuk media informasi (Anindya Feiriska P, 2021).

Digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai industri, salah satunya ialah industri hulu minyak dan gas. Industri ini memiliki kekhasan dan kompleksitas tersendiri dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi, mengingat skala operasinya yang besar, aset

bernilai tinggi yang terlibat, dan peraturan yang ketat. Perkembangan digital mengubah cara industri ini mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menganalisis data keuangan. Khususnya dalam pemroresan data keuangan yang membuat peralihan dari proses manual ke proses yang didukung oleh digitalisasi.

Salah satunya ialah digitalisasi keuangan telah mengubah cara industri tersebut mengelola keuangannya. Teknologi digital seperti sistem akuntansi berbasis cloud, aplikasi mobile, dan analisis data besar telah memungkinkan mengelola keuangan mereka dengan lebih cepat dan akurat. Digitalisasi juga meningkatkan tanggung jawab dan transparansi manajemen keuangan, yang penting untuk membangun kepercayaan antar pemangku kepentingan. Dengan adanya frekuensi dalam penggunaan teknologi digital membuat digitalisasi membawa perubahan paradigma besar, khususnya pada kinerja pegawai industri tersebut. Kinerja merupakan salah satu hal yang Mempengaruhi banyaknya peran serta para pegawai terhadap organisasi. Memiliki tujuan inisiatif untuk memaksimalkan performa organisasi, individu, dan kelompok. (Dirgahayu E., Ajeng Puji L., & Hasta Herlan A., 2021).

Dalam Jurnal Nurindah Dwi A, et al (2021) mengemukakan kinerja karyawan merupakan akibat dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikannya dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajibannya. Pegawai dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat tentang teknologi digital dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Tetapi, itu juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai dengan memaksimalkan kepuasan kerja sehingga berdampak positif terhadap kinerja industri berikut.

Maka dari itu kinerja pegawai berhubungan erat dengan Sistem Informasi Akuntansi mendalami pemahaman tentang fitur-fitur teknisinya. Keberadaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pegawai, melakukan pekerjaan dengan percaya diri dan efektif dengan adanya akurasi data, membentuk suatu keputusan lebih baik dan tepat waktu dengan kemudahan akses pelaporan keuangan yang aktual dan lebih cepat.

Sistem akan mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, mencatat, dan memproses data memberi informasi pada para pengambil keputusan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. mereka yang membuat keputusan, dapat berupa metode manual yang sederhana atau Solusi berbasis teknologi informasi. Teknologi informasi modern digunakan oleh sistem informasi akuntansi itu sendiri (TMBOOKS, 2017). pengembangan sistem informasi memerlukan dukungan dari berbagai faktor yang dapat menentukan keberhasilannya dalam organisasi ini dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut dioperasikan, seberapa ramah sistem tersebut bagi penggunanya, dan bagaimana teknologi yang digunakan digunakan.

Sistem SKK Migas sendiri semakin kompleks karena menggabungkan beberapa elemen terpenting dalam pengelolaan sumber daya migas. Pada struktur klasifikasi sumber daya nya yang semakin sistematis memungkinkan pengawasan dan pengelolaan yang lebih efisien. Akibatnya, sumber daya migas dapat diidentifikasi dan diukur lebih akurat. Selain itu, evaluasi berbasis proyek yang memungkinkan analisis yang semakin spesifik dan responsif terhadap kebutuhan. Dengan demikian, Sistem SKK Migas semakin kompleks karena melibatkan berbagai aspek berikut, membuat pengelolaan sumber day amigas semakin terstruktur, efisien, dan juga responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang berkembang.

Teknologi informasi semakin meningkat berdampak besar kepada seberapa baik SIA bekerja, juga pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan hal yang menentukan efektivitas. Sejauh mana tujuan dipenuhi oleh alokasi sumber daya untuk tujuan pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data elektronik

diukur dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. mengumpulkan, menangani, dan menyimpan informasi digital (Luh Putu E., & Ida B., 2018).

Pengaruh digitalisasi telah dirasakan di berbagai sektor industri termasuk industri hulu minyak dan gas. Dalam satu tahun terakhir, industri baru saja mengalami perubahan signifikan pada sistem mereka. Perubahan signifikan yaitu penerapan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih telah merubah SIA industri tersebut, memungkinkan perubahan pengolahan data yang menjadi lebih efisien, pelaporannya lebih akurat, dan juga analisis yang makin mendalam.

Begitu pula kinerja pegawai memegang peranan penting dalam menjaga efektivitas sistem informasi akuntansi. Di industri hulu migas, karyawan bertanggung jawab mengelola dan menggunakan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis seperti pengelolaan inventaris, pemantauan biaya, dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif dampak digitalisasi dan kinerja pegawai dalam konteks industri hulu migas.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh digitalisasi dan kinerja pegawai, tapi masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus memfokuskan pada industri hulu gas dan minyak dan juga di efektivitas pada sistem informasi akuntansi, terutama dengan mempertimbangkan konteks Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) di Indonesia.

Peneliti memiliki tujuan untuk mengkaji celah pengetahuan ini dengan mengkaji pengaruh digitalisasi dan kinerja pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada industri hulu minyak dan gas, dengan fokus khususnya pada SKK Migas. Dengan harapan peneliti dapat menyampaikan wawasan yang berharga bagi industri ini dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan meningkatkan kinerja pegawai untuk mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Digitalisasi dan Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada SKK Migas)"**

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Agus Purwaji, H. Murtanto, & Wibowo (2016:4) mengemukakan bahwa evolusi akuntansi sebagai bahasa bisnis (dikenal sebagai "*business language"*) telah terjadi secara berkala, bersamaan dengan pertumbuhan komunitas bisnis. Akuntansi, secara umum, adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, dan membagikan kepada para pemangku kepentingan peristiwa ekonomi suatu organisasi. Akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi, memproses data keuangan untuk menyediakan laporan dan informasi lainnya bagi organisasi atau perusahaan, seperti laporan keuangan.

Digitalisasi

Fatah Syukur NC (2008: 117) menyatakan menurut Kamus *Webster*, teknologi berasal dari kata Yunani *technologia* yang berarti perlakuan sistematis atau pengolahan sistematis terhadap sesuatu yang berarti pengetahuan, keterampilan atau pengetahuan. Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat sehingga diperlukan adanya adaptasi teknologi untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Pemerintah sebagai penyedia layanan kepada masyarakat juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan keterlibatan.

Kinerja Pegawai

Menurut *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* oleh Michael

Armstrong dan Stephen Taylor, kinerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kemampuan dan kompetensi pegawai yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memahami pekerjaan, menguasai teknik, serta berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kedua, motivasi yang dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan berprestasi dan rasa tanggung jawab, atau ekstrinsik, seperti insentif, penghargaan, dan promosi, yang mendorong pegawai bekerja keras dan teliti. Ketiga, dukungan organisasi, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan, teknologi, serta lingkungan kerja yang mendukung melalui budaya organisasi yang positif dan kepemimpinan yang efektif. Keempat, kesempatan untuk berprestasi melalui tugas menantang, proyek strategis, dan umpan balik konstruktif, yang memungkinkan pegawai menunjukkan dan meningkatkan kinerjanya, sehingga merasa dihargai dan lebih termotivasi.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi (SI) adalah bagian-bagian yang bekerja sama dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Semuanya berhubungan satu sama lain. Diperlukan untuk melakukan operasi organisasi atau komersial dan membuat keputusan, membuat pilihan dan melaksanakan tugas untuk perusahaan atau kelompok. Sistem informasi menggunakan teknologi informasi (TI) untuk mengumpulkan, menyimpan, menyelesaikan, dan menyebarkan data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan kepada pegawai yang berada bidang keuangan di SKK Migas, untuk memeriksa apakah digitalisasi dan juga kinerja pegawai berpengaruh terhadap efektivitas yang terjadi pada sistem informasi akuntansi.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Berikut ini adalah jenis data dan sumber yang dipergunakan oleh penulis:

1. Jenis Data
   Peneliti menggunakan data kuantitatif karena hasil analisis numerik, atau angka, diolah dengan statistik. Selanjutnya, hubungan antara variabel yang dikaji dan signifikansi perbedaan antar kelompok yang telah diputuskan.
2. Sumber Data
   Sumber data pada penelitian ini, meliputi:
   a. Data Primer
      Abdul Rahman dkk. (2022, hlm. 171) menyatakan bahwa Data primer ialah data yang diperoleh langsung melalui metode pengumpulan seperti eksperimen, wawancara, dan survei. Contoh data primer terdiri dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke staf keuangan di SKK Migas.
   b. Data Sekunder
      Menurut Sugiyono (2019, hlm. 195) mengemukakan data sekunder, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumen atau data yang ada, seperti buku, artikel, atau jurnal. Penggunaan data sekunder oleh peneliti ialah jurnal dan juga buku yang menjelaskan tentang digitalisasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja pegawai.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini dan menjelaskan variabel yang akan diteliti, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Kuesioner
   Sugiyono (2022: 142) mengungkapkan "kuesioner adalah metode pengumpulan data yang

digunakan dengan mengirimkan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang ditulis kepada responden", kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang harus dijawab oleh responden, masing-masing dengan pendapat mereka sendiri.

2. Studi Kepustakaan
   Peneliti mencari sumber teori terkait lebih dalam melalui menemukan dan mempelajari banyak literatur dari berbagai macam sumber untuk memperdalam pembahasan dan juga demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak hanya dari buku tetapi juga jurnal yang membahas tentang variabel yang sedang diteliti, juga penelitian terdahulu yang membahas topik penelitian berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan sebagai penilaian seberapa valid sebuah kuesioner. Kuesioner dapat dianggap valid apabila pertanyaannya efektif dalam menggali informasi yang ingin diukur oleh kuesioner itu.

Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai r-hitung dan r-tabel. Dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 20 dan koefisien signifikansi 0,05, nilai r-tabel yang diperoleh adalah 0,444. Jika nilai r-hitung melebihi r-tabel, maka pertanyaan atau indikator dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	Rhitung	rtabel	Kriteria
1	Digitalisasi	0,571	0,444	Valid
2		0,601	0,444	Valid
3		0,557	0,444	Valid
4		0,586	0,444	Valid
5		0,541	0,444	Valid
6	Kinerja Pegawai	0,537	0,444	Valid
7		0,540	0,444	Valid
8		0,466	0,444	Valid
9		0,583	0,444	Valid
10	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0,478	0,444	Valid
11		0,542	0,444	Valid
12		0,539	0,444	Valid
13		0,488	0,444	Va;id

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

Hasil dari tabel 1 membuktikan bahwasannya seluruh item pertanyaan tentang digitalisasi, kinerja pegawai, dan juga efektivitas sistem informasi akuntansi r-hitung melampaui r-tabel, didapati simpulan bahwasannya seluruh item pertanyaan yang digunaka dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang dipergunakan sebagai ukur konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen diaplikasikan secara berulang. Dalam penelitian ini, teori Cronbach Alpha menjadi acuan. Sebuah variabel dapat dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,70. Berikut perolehan hasil uji:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Kriteria	Kesimpulan
Digitalisasi	0,787	0,7	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,787	0,7	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0,787	0,7	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

Sebagaimana pada Tabel 2, baik variabel digitalisasi kinerja pegawai, dan Efektivitas sistem informasi akuntansi terindikasi dengan nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,787. Perolehan ini membuktikan koefisien Cronbach Alpha untuk semua variabel penelitian melampai nilai 0,7. Oleh karena itu, didapati simpulan bahwasannya setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dapat dianggap valid guna mengukur masing-masing variabelnya.

Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Profil Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	8	40%
Perempuan	12	60%
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Sebagian besar laki-laki adalah 8 orang atau 40% dan Perempuan adalah 12 orang atau 60%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4 menunjukkan karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 4. Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kurang dari 30 Tahun	1	5%
30-39 Tahun	11	55%
40 Tahun ke Atas	8	40%
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah, 2024.

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4 di atas, para responden terbagi menjadi tiga kategori yang digolongkan menurut usia: kurang dari 30 tahun, mereka yang berusia 30 hingga 39 tahun, dan berusia 40 tahun ke atas. Dari analisis deskriptif di aras, dapat disimpulkan bahwa 11 responden atau 55% dari total responden, termasuk dalam kategori yang berusia 30 hingga 39 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel selanjutnya menunjukkan karakteristik berdasarkan jabatan yaitu:

Tabel 5. Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Staff	6	30%
Analis	10	50%
Koordinator	2	10%
Sekretaris	1	5%
Legal Counsel	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 5 responden terbagi menjadi lima kategori karyawan, analis, coordinator, sekretarik, dan legal counsel. Jumlah responden yang bekerja sebagai anali adalah mayoritas atau 50% dari total responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yakni:

Tabel 6. Lama Bekerja Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kurang dari 10 Tahun	5	25%
10-20 Tahun	14	70%
Lebih dari 20 Tahun	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6 memperlihatkan bahwa responden terbagi menjadi tiga kategori: mereka yang dibawah 10 tahun, mereka yang di antara 10-20 tahun, dan mereka yang diatas 20 tahun. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori 10-20 tahun lama bekerja sebesar 70%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam statistik di atas yang menjelaskan, data digambarkan melalui rata-rata, standar deviasi, dan maksimum-minimum. Memperlihatkan besar nilai pertengahan populasi yang diprediksi berdasarkan sampel, dan standar deviasi menunjukkan tersebar rata-rata dari contoh yang diperoleh.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi (X1)	20	17.00	23.00	20.4000	1.95744
Kinerja Pegawai (X2)	20	12.00	20.00	16.1500	1.95408
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	20	10.00	17.00	13.8000	2.01573
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Dalam tabel 7, hasil analisis deskriptif menunjukkan distribusi data yang dikumpulkan peneliti adalah:

1) Variabel Digitalisasi (X1), dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai min 17 dan nilai max 23, nilai rata-rata Digitalisasi 20,4000, dan standar deviasi data Digitalisasi adalah 1,95744.
2) Variabel Kinerja Pegawai (X2), dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 12,

nilai maksimum 20, nilai rata-rata Kinerja Pegawai 16,1500 dan stamdar deviasi data Kinerja Pegawai adalah 1,95408.

3) Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), dari data tersebut membuktikan bahwasannya nilai min 10, nilai max 17, nilai rata-rata Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi besarnya 13,8000 dan standar deviasi data Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah 2,01573.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahu bahwa hasil persamaan regresi yang konsisten dan ketetapan adalah tujuan pengujian asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik, tes normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas harus dijalankan pada regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai penentuan distribusi antara model regresi normal atau tidak normal dengan variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2016). Hasil ujinya akan berkurang jika variabel tidak memiliki penyebaran yang normal. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa distribusi yang normal atau hampir normal, sehingga uji statistik dapat dilaksanakan. Dengan ketentuan berikut mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data:

a. Apabila Nilai signifikansi diatas 5% (0,05) mengartikan bahwa data menunjukkan distribusi normal
b. Dan jika nilai sign. dibawah 5% (0,05) mengartikan bahwa data tidak menunjukkan distribusi normal.

Tabel selanjutnya merupakan hasil dan pembahasan dari uji Normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

N			20
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.93179416
Most Extreme Differences	Absolute		.151
	Positive		.151
	Negative		-.122
Test Statistic			.151
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.263
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.252
		Upper Bound	.274

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Hal-hal yang ditunjukkan oleh tabel nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, > α = 0.05, memperlihatkan data memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas guna memastikan varian dalam model regresi tidak berbeda antara studi (Ghozali, 2016). Metode uji *Glejser* digunakan oleh peneliti untuk memastikan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak, dengan memenuhi persyaratan berikut:

a. Jika nilai sign. lebih dari α=0,05 maka didapati simpulan bahwasannya tak ada heteroskedastisitas.

b. Jika nilai sign. kurang dari α=0.05, didapati simpulan bahwasannya ada heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dan pembahasan uji heteroskedastisitas:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.471	2.052		2.178	.044
	Digitalisasi (X1)	-.142	.112	-.340	-1.269	.222
	Kinerja Pegawai (X2)	.008	.112	.019	.071	.944

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sign. variabel Digitalisasi sebesar 0,222 > α= 0,05, dan nilai sign. variabel Kinerja Pegawai sebesar 0,944 > α= 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan tabel di atas tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji *glejser*.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresiUji multikolinearitas ini menghasilkan nilai variabel dalam sampel yang tinggi, yang menunjukkan stadard error yang lebih besar. Akibatnya, t - hitung akan lebih kecil dari t-tabel saat nilai koefisien diuji. Tidak adanya gejala multikolinearitas atau korelasi adalah tanda model regresi yang baik. *Variance inflation factor* (VIF) dan tolerance, digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

a. Gejala multikolinearitas dapat ditunjukkan jika nilai VIF lebih dari 10 atau toleransi kurang dari 0,100
b. Jika tidak terjadi gejala multikolinearitas ditunjukkan jika nilai VIF kurang dari 10 atau toleransi kurang dari 0,100

Tabel selanjutnya adalah hasil dan pembahasan uji Multikolinearitas:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Digitalisasi (X1)	.729	1.371
	Kinerja Pegawai (X2)	.729	1.371

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Tdak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi, seperti yang diperlihatkan pada tabel 10, karena nilai toleransi variabel Digitalisasi dan Variabel Kinerja Pegawai sebesar 0.729 lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF Digitalisasi dan Kinerja Pegawai sebesar 1.371 kurang dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan adanya korelasi antara kesalahan yang

disebabkan oleh pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali 2018: 111). Model regresi dianggap cukup jika tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi Durbin-Watson, atau DW Test, digunakan khusus untuk autokorelasi tingkat pertama, membutuhkan komponen dalam model regresi, dan tidak melibatkan variabel lain pada independent variable.

Berikut hasil dan pembahasan uji autokorelasi:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286[a]	.082	-.027	2.04227	2.309

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pegawai (X2), Digitalisasi (X1)

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

Tabel 11 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 2,309, 5% taraf signifikansi, sampel 20, dan jumlah variabel independen adalah 2 . Nilai du dari tabel *Durbin-Watson* adalah 0,862. Karena nilai DW 2,309 lebih besar dari batas atas (du) 0,862 dan kurang dari 4–0,862 (3,138), maka dari itu tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji statistik t dilakukan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen lainnya. Ini dilakukan melalui analisis signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

Tabel 12. Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.116	5.146		1.577	.133
	Digitalisasi (X1)	.092	.280	.089	.327	.748
	Kinerja Pegawai (X2)	.236	.281	.229	.841	.412

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Seperti yang diketahui H1 diterima, yang berarti tidak berpengaruh yang signifikan antara X1 dan Y; nilai sig. dari pengaruh X1 pada Y adalah 0,748 melampaui 0,05, dan nilai t-hitung 0,327 lebih rendah dari t-tabel 1,739.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui bahwa H1 diterima, terbukti dengan tidak ada dampak yang sign. antara X2 dan Y; nilai sig. untuk pengaruh X2 pada Y adalah 0,412 melebihi 0,05, dan nilai t-hitung 0,841 lebih kecil dari t-tabel 1,739.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji signifikansi F memperlihatkan apakah selurh independent variable yang dimaksudkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan; uji F

juga memperlihatkan apakah kedua variabel dependen dan variabel independen dipengaruhi secara bersamaan. Nilai F-hitung dan F-tabel dibandingkan dalam penelitian ini. Menurut hipotesis yang ditolak, jika F-hitung kurang dari F-tabel, maka variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara bersamaan; sebaliknya, jika F-hitung melebihi dari F-tabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 13. Hasil Uji Signifikasi Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.295	2	3.148	.755	.485[b]
	Residual	70.905	17	4.171		
	Total	77.200	19			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Pegawai (X2), Digitalisasi (X1)

Sumber: Data Output SPSS, 2024.

Sebagaimana tabel 13 diketahui F_{hitung} dengan nilai 0,755 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 2,31 dan nilai sign sebesar 0,485 (p > 0,05). Maka dapat dikatakan bahwasannya digitalisasi, kinerja pegawai tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.116	5.146		1.577	.133
	Digitalisasi (X1)	.092	.280	.089	.327	.748
	Kinerja Pegawai (X2)	.236	.281	.229	.841	.412

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan output di SPSS diatas, dapat dirumuskan suatu model persamaan regresinya yaitu:

$$\mathbf{Y = 8{,}116\ (\alpha) + 0{,}092\ (X1) + 0{,}236\ (X2) + e}$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

1) ***Constanta* (α)** = 8,116 artinya apabila digitalisasi dan kinerja pegawai adalah nol (0) atau tetap, maka nilai efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 8,116.
2) ***β1* (X_1)** = 0,092 artinya, apabila digitalisasi meningkat satu (1) satuan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,092.
3) ***β_2* (X_2)** = 0,236 artinya, apabila kinerja pegawai meningkat satu (1) satuan, maakan efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,236.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna memberikan gambaran dan analisis mendalam mengenai pengaruh digitalisasi dan kapasitas pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di SKK Migas. Penelitian ini melibatkan 20 responden yang terdiri dari berbagai usia, jabatan, dan

lama bekerja, yang memberikan perspektif yang beragam terhadap variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Digitalisasi merupakan proses perubahan semua informasi menjadi bentuk digital, sehingga memungkinkan akses yang lebih mudah dan murah ke informasi tersebut. Digitalisasi mengubah cara industri ini mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menganalisis data keuangan juga mengubah bentuk informasi dari bentuk analog menjadi menjadi bentuk digital, disimpan, dikelola dan sebagai bentuk media informasi. Menjadikan digitalisasi sebagai salah satu cara yang membuat tugas dan pekerjaan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan tidak adanya pengaruh pada variabel digitalisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun sama dengan penelitian sebelumnya dampak dari digitalisasi positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Digitalisasi tidak mempengaruhi secara signifikan, hal tersebut dikarenakan industri hulu migas merupakan industri yang telah lama ada dan keberadaannya tidak terpengaruh oleh faktor eksternal lain selain harga minyak dunia serta kondisi geo politik internasional. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam industri hulu migas tidak banyak berubah karena mengacu pada Kontrak Kerjasama yang berlaku minimal selama 30 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Khubbi Abdillah (2023) yang menggunakan digitalisasi dan variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, Pada penelitian ini, digitalisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan khususnya tidak mempengaruhi perubahan penggunaan internet pribadi. Meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas, dampak positif digitalisasi tidak akan maksimal dikarenakan adanya keterbatasan pada infrastruktur telekomunikasi Oleh karena itu, meskipun jumlah pengguna Internet meningkat, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai dan penggunaan yang produktif, dampak positif digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi akan sangat kecil.

2. Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja ialah hasil kerja seorang pekerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai setelah mereka melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan tanggung jawabnya. Pegawai dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat tentang segala tugasnya dengan tanggung jawab.

Tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pada kinerja pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dikarenakan tidak semua pegawai terlibat dalam sistem informasi akuntansi. Hanya satu divisi saja yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dan hanya berkaitan dengan proses internal SKK Migas. Adapun penggunaan sistem informasi akuntansi secara eksternal pada umumnya digunakan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama yang diawasi oleh SKK Migas, maka dari itu pengaruh tersebut hanya merupakan pengaruh tidak langsung dan tidak secara signifikan.

Hasilnya sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla Amalia Prapta Deadewi (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun kinerja karyawan merupakan faktor penting dalam operasional organisasi, namun tidak semua aspek kinerja berdampak langsung terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kinerja pegawai memang memiliki peran penting terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, tetapi ada faktor lain yang lebih sistemik dan struktural mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Setelah membahas penelitian telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan, yaitu:

1. Digitalisasi tidak terdapat pengaruh sign pada efektivitas sistem informasi akuntansi, tapi meski begitu dampak dari digitalisasi positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Digitalisasi tidak mempengaruhi secara sign, hal tersebut dikarenakan industri hulu migas merupakan industri yang telah lama ada dan keberadaannya tidak terpengaruh oleh faktor eksternal lain selain harga minyak dunia serta kondisi geo politik internasional. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam industri hulu migas tidak banyak berubah karena mengacu pada Kontrak Kerjasama yang berlaku minimal selama 30 tahun.
2. Kinerja pegawai tidak terdapat pengaruh sign pada efektivitas sistem informasi akuntansi, dikarenakan tidak semua pegawai terlibat dalam sistem informasi akuntansi. Hanya satu divisi saja yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dan hanya berkaitan dengan proses internal SKK Migas. Adapun penggunaan sistem informasi akuntansi secara eksternal pada umumnya digunakan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama yang diawasi oleh SKK Migas, maka dari itu pengaruh tersebut hanya merupakan pengaruh tidak langsung dan tidak secara signifikan.
3. Dari kedua variabel dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SKK Migas, tetapi sama sama memilik pengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di SKK Migas. Membantu dalam kemudahan berlangsungnya tugas dan pekerjaan baik internal maupun eksternal.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, K. (2023). Pengaruh Digitalisasi dan Variabel-Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 9(1), 17-27.

Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi. E-Jurnal Akuntansi, 32(10), 3069-3080.

Ariana, A. A. G. B., sukma Mulya, K., Supartha, I. K. D. G., Ariantini, M. S., Anggraeni, A. F., Rahayu, N. M. A., ... & Magribi, R. M. (2023). Sistem Informasi Akuntansi: Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). Armstrong's handbook of human resource management practice: A guide to the theory and practice of people management. Kogan Page Publishers.

Awaluddin, A. (2023). Dampak Pengaruh Digitalisasi Era Society 4.0 Terhadap Manajemen Kinerja Pegawai. Jurnal Syntax Admiration, 4(10), 1745-1754.

Deadewi, S. A. P., & Juliarsa, G. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Dan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 1(5), 83-97.

Erri, D., Lestari, A. P., & Asymar, H. H. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(9), 1897-1906.

Farichin, S. N. (2022). Pengaruh Digitalisasi Dalam Bidang E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Ampel. JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 23(1), 34-39.

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi Keenam. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heryana, A. (2020). Buku ajar metodologi penelitian pada kesehatan masyarakat. Bahan Ajar Keperawatan Gigi, June, 1-187.

Islamiyah, A. N., Alyas, A., & Parawu, H. E. (2021). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gowa. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(5), 1874-1891.

Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi dan pola kerja baru: Dampak bagi industrialisasi dan respons kebijakan ketenagakerjaan. Jurnal Sosioteknologi, 20(3), 395-409.

Luh Indah, WD., Baiq, AH., & Nungki K. (2022) Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *REKAN Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan,* 3(2), 2721- 4109.

Mulyadi, D. (2016). Sistem Akuntansi Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.

Nc, F. S. (2008). Teknologi pendidikan. RaSAIL.

Pertiwi, W., & Nurhikmah, F. (2018, October). Pengaruh perubahan sistem digitalisasi terhadap kinerja karyawan. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin (Vol. 1, pp. 187-191).

Pratami, A. F. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Murabahah Kspps Made Demak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Pura, R., & Saat, S. (2013). Pengantar Akuntansi: Pendekatan Siklus Akuntansi. Penerbit Erlangga.

Purwaji, A. Wibowo, & Murtanto, H. (2016). Pengantar Akuntansi, 1.

Puspitadewi, I. (2019). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas Dan Produktivitas Kerja Pegawai. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 5(2), 247-258.

Putra, A. Z. (2023). Pengaruh Digitalisasi Sistem Perusahaan Terhadap Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja dengan Moderasi Adopsi Digital (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Putra, I. M. (2019). Akuntansi : sebuah pengantar. Penerbit Anak Hebat Indonesia.

Putri, R. M., & Asmike, M. (2023, September). Pengaruh Digitalisasi Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial Di Indonesia (Studi Pt. Permata Bank Tbk). In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 5).

Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, F., Sugiarto, M., Sattar, S., Abidin, Z., ... & Haryanto, E. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial.

Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). Accounting Information Systems Australasian Edition. Pearson Higher Education AU.

Sahfitri, V. (2012). Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi. Jurnal Ilmiah Matrik, 205-216.

SARI, S. M. (2022). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Kantorcamat Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).

Siregar, S. (2015). Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17.

Sugiyono (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)–Toko Buku Bandung.

Sukiyah, N. D. A., Venanda, M. F. E., Venanda, E., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Displin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan PTPN X Pabrik Gula Lestari Kertosono. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 12(2), 99-108.

Suratini, N. P. E., Sinarwati, N. K., Atmadja, A. T., & SE, A. (2015). Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).

Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, edisi perdana, cetakan pertama. Bandung: Penerbit Lingga Jaya.

Tri Lestari, S. (2024). Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Ekosistem Inovasi Berkelanjutan Dan Nilai Publik Dengan Variabel Mediasi Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).

Umar, H. (2003). Business an introduction. Gramedia Pustaka Utama.

Umar, H. (2008). Strategic management in action. Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, A. E. (2021). Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Insania.